

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X di PGRI Subang tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran mengenai tingkat motivasi belajar pada mata pelajaran kearsipan kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi.
2. Gambaran mengenai tingkat kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang memiliki tingkat kebiasaan belajar yang sedang.
3. Gambaran ketercapaian nilai KKM hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang secara rata-rata belum mencapai KKM. Dengan frekuensi yang belum mencapai KKM lebih besar dari yang telah mencapai KKM sebesar 54%.
4. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang secara parsial memiliki pengaruh rendah.
5. Terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang secara parsial memiliki pengaruh rendah.
6. Terdapat pengaruh positif antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kearsipan kelas X Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI Subang secara simultan memiliki pengaruh rendah.

#### **1.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, Implikasi dan saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian variabel  $X_1$  motivasi belajar berada pada kategori tinggi. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam Belajar. Tidak semua siswa memiliki keinginan untuk berkeinginan selalu berusaha ketika mendapatkan kesulitan dalam kegiatan belajar, seperti ketika mengerjakan tugas yang sulit siswa cenderung mudah menyerah dan memilih mencotek pekerjaan temannya, maka peran guru disini sangat penting untuk memberikan motivasi siswa terbangun dan lebih meningkatkan motivasi belajar pada dalam dirinya.
2. Berdasarkan penelitian variabel  $X_2$  kebiasaan belajar berada pada kategori sedang. Namun, pada variabel ini masih terdapat indikator yang lebih rendah dari indikator lainnya yaitu indikator ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas. Kebanyakan siswa selalu menunda-nunda tugas, maksudnya adalah selalu menyelesaikan tugas tidak tepat waktu. Siswa cenderung akan menyelesaikan tugas ketika sudah jatuh tempo pengumpulan tugas. Guru harus memberikan punishment kepada setiap siswa jika telat dalam menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas, seperti pengurangan nilai misalnya, agar siswa memiliki efek jera jika terus menerus telat menyelesaikan dan mengumpulkan tugas.
3. Berdasarkan penelitian variabel  $Y$  hasil belajar siswa secara rata-rata belum mencapai batas tuntas KKM. Pada variabel hasil belajar ini, siswa perlu mengidentifikasi masalah-masalah dalam belajarnya kemudian mengupayakan diri untuk meningkatkan hasil belajar dengan memperbaiki cara belajarnya dan peran guru harus lebih ditingkatkan kembali dalam segi perencanaan pembelajaran dan komunikasi yang baik dengan siswa sehingga hasil belajar yang diraih akan maksimal.